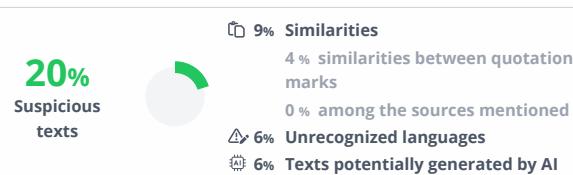


Artikel skripsi Irma Nur Aisyah 2



Document name: Artikel skripsi Irma Nur Aisyah 2.docx
Document ID: 9f51538d75e507d20461ee854aa5733f2dff4838
Original document size: 113.48 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 12/30/2025
Upload type: interface
analysis end date: 12/30/2025

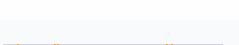
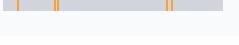
Number of words: 4,827
Number of characters: 36,541

Location of similarities in the document:

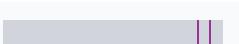
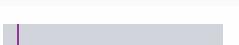


Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	doi.org Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa 11 similar sources	2%		Identical words: 2% (117 words)
2	dx.doi.org 6 similar sources	2%		Identical words: 2% (90 words)
3	doi.org Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa 8 similar sources	2%		Identical words: 2% (91 words)
4	dx.doi.org Pengaruh Love Of Money Dan Dender Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa 6 similar sources	2%		Identical words: 2% (88 words)
5	dx.doi.org Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonism Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa 3 similar sources	2%		Identical words: 2% (71 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/2766/2865	< 1%		Identical words: < 1% (39 words)
2	Document from another user #5b97c6 Comes from another group	< 1%		Identical words: < 1% (38 words)
3	doi.org Pengaruh Hedonisme, Pendapatan, dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa https://doi.org/10.61132/aepg.v2i1.761	< 1%		Identical words: < 1% (32 words)
4	scholar.google.com Wisnu Panggah Setiyyono - Google Scholar https://scholar.google.com/citations?user=hXB6aaAAA&hl=id	< 1%		Identical words: < 1% (26 words)
5	dx.doi.org PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN UKURAN PE... http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25255	< 1%		Identical words: < 1% (18 words)

Referenced sources (without similarities detected)

These sources were cited in the paper without finding any similarities.

- <https://sdgs.bappenas.go.id/17-goals/goal-12/>
- <https://www.ocbc.id/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2022/08/16/ocbc-nisp-financial>
- <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/168>
- <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17736>
- <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/>

Points of interest

The Influence Of Hedonism Lifestyle, Love Of Money And Income On Financial Management Of Generation Z In Greater Surabaya
Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Love Of Money dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Surabaya Raya

Irma Nur Aisyah1),



Detak Prapanca2)

1)Program



dx.doi.org

<http://dx.doi.org/10.21070/ijler.v1i9i2>

Studi Manajemen,



doi.org | Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo

<https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1616>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: irmaasyh@gmai.



com_detakprapanca@umsida.ac.id

Abstrac

This research examines how a hedonistic lifestyle, love of money, and income level affect the financial management of Generation Z in the Greater Surabaya area.



A quantitative research design was applied using a survey method, with data collected through online questionnaires distributed to 200 Generation Z individuals aged 18–27 years residing in Greater Surabaya. The data were analyzed using validity and reliability testing, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software.

The findings reveal that, on an individual basis, a hedonistic lifestyle has a negative and significant impact on financial management. In contrast, love of money and income show a positive and significant influence on financial management behavior. Furthermore, the simultaneous test results indicate that hedonistic lifestyle, love of money, and income collectively have a significant effect on the financial management of Generation Z in Greater Surabaya. These results suggest that consumptive tendencies, individual attitudes toward money, and income levels play a crucial role in shaping Generation Z's ability to manage their finances effectively.

Keywords – Hedonism Lifestyle; Love Of Money ;Income; Financial Management

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya hidup hedonisme, love of money, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara daring kepada 200 responden Generasi Z berusia 18–27 tahun yang berdomisili di Surabaya Raya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial gaya hidup hedonisme



dx.doi.org | PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TER...

<http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25255>

berpengaruh negatif dan



dx.doi.org

<http://dx.doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1801>

signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan love of money dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan

. Selain itu hasil uji simultan menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme, love of money, dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif, sikap terhadap uang, dan tingkat pendapatan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan Generasi Z dalam mengelola keuangan secara efektif.

Kata Kunci – Gaya Hidup Hedonisme; Love Of Money ; Pendapatan; Pengelolaan Keuangan

I PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang pesat di era globalisasi sekarang ini telah dialami oleh hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Kondisi ini turut memengaruhi cara masyarakat khususnya generasi muda dalam mengelola keuangan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan dan keinginan tanpa batas, manusia cenderung terdorong untuk menjalani gaya hidup konsumtif. Kondisi ini mengakibatkan munculnya perilaku boros dan kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif.

Hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa kalangan muda di Surabaya Raya kerap menghabiskan waktu dengan mendatangi berbagai pusat perbelanjaan seperti mall dan cafe. Kondisi ini didorong oleh keberadaan banyak mall dan cafe di wilayah Surabaya yang kerap menawarkan berbagai diskon, baik untuk kebutuhan sehari-hari, pakaian, maupun makanan. Situasi ini sering kali membuat generasi muda kehilangan kontrol atas keinginan belanja mereka.

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam kehidupan setiap individu, khususnya di kalangan generasi muda. Idealnya, seseorang yang mengelola keuangan mampu mengatur dana yang dimiliki dengan baik, salah satunya dengan cara menyisihkan sebagian pendapatannya untuk keperluan menabung dan berinvestasi [1].

Berdasarkan hasil penelitian Financial Fitness Index (2022) yang dirilis oleh OCBC NISP tercatat adanya peningkatan skor indeks dari tahun sebelumnya, yakni dari 37,72 menjadi 40,06. Meski mengalami kenaikan, skor tersebut masih tergolong rendah dan belum mencapai angka 50 pada skala 0-100. Sedangkan Singapura mencapai 62 point. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan generasi muda masih berada dalam kategori "kurang sehat". Pada studi serupa di tahun 2021, tercatat bahwa hanya sekitar 16% masyarakat Indonesia yang mempunyai dana darurat. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar masih banyak generasi muda yang belum mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan dana darurat, padahal dana tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam ketahanan keuangan. Rendahnya persentase tersebut tidak lepas dari masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan serta cara pengelolaannya [2].

Generasi ini berkembang di tengah kemajuan era digital dan arus globalisasi informasi, di mana berbagai kebutuhan dan keinginan dapat diakses dengan sangat mudah hanya melalui

sentuhan di layar smartphone [3]. Perilaku ini yang didukung Fenomena yang dikenal dengan pola pikir you only live once (YOLO) merupakan perbuatan menikmati hidup tanpa memikirkan dan mempertimbangkan peristiwa yang akan datang dan fear of missing out (FOMO) mengacu pada ketakutan dan kekhawatiran akan tertinggal oleh tren yang mendorong perilaku konsumsi tinggi untuk mengikuti tren [4].

Gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh terhadap cara individu mengelola keuangan pribadinya. Konsep hedonism lifestyle menggambarkan pola perilaku yang menempatkan kesenangan serta kepuasan diri sebagai tujuan utama dalam kehidupan. Sebagai contoh, individu cenderung lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah, menikmati aktivitas di lingkungan perkotaan, atau membeli produk bermerek dengan harga tinggi hanya untuk memenuhi keinginan pribadi. Pola hidup tersebut umumnya dipicu oleh dorongan untuk tampil menarik serta keinginan untuk selalu mengikuti tren yang sedang berkembang. Gaya hidup semacam ini cenderung mendorong individu melakukan pembelanjaan secara berlebihan bukan karena adanya kebutuhan, melainkan sekadar keinginan pribadi. Akibatnya, perilaku konsumtif ini berpotensi membuat individu menjadi boros dan berdampak negatif terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan[5]. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian dari mereka masih belum mempunyai tingkat pemahaman yang cukup perihal sejauh mana pengetahuan serta perilaku mereka dalam mengatur keuangan pribadinya[6].

Kecenderungan individu dalam mengelola keuangan juga dipengaruhi oleh tingkat kecintaannya terhadap uang. Konsep love of money menggambarkan sejauh mana seseorang menghargai uang serta cara mereka memaknai fungsi dan peran uang dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan tingkat kecintaan yang tinggi terhadap uang umumnya menunjukkan perilaku keuangan yang lebih rasional, antara lain dengan bersikap lebih cermat dan terencana dalam mengelola serta merencanakan keuangannya. Oleh karena itu, memahami konsep cinta uang tidak hanya penting bagi pengelolaan keuangan individu, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas dan perkembangan ekonomi secara luas[7].

Pendapatan merupakan sumber utama yang menunjang kesejahteraan seseorang dalam memenuhi keperluan sehari-hari, hal tersebut memegang peranan yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan individu, baik secara langsung maupun tidak langsung[8]. Semakin tinggi jumlah pendapatan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin mudah pula baginya untuk memenuhi kebutuhan hidup serta cenderung lebih mampu bersikap bijak dan bertanggung jawab yang lebih baik dalam mengelola keuangannya, sehingga perilaku dalam pengelolaan keuangan turut mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila pendapatan yang dimiliki rendah, seseorang akan menghadapi kesulitan dalam mencukupi kebutuhan dan memenuhi tanggung jawab finansialnya [9].

Terdapat hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [9][10] hasilnya menunjukkan gaya hidup hedonisme pengaruh yang



dx.doi.org

<http://dx.doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1801>

signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan pada penelitian [11][12] Gaya hidup hedonisme tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan



dx.doi.org

| Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Temp...

<http://dx.doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2322>

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa love of money tidak terdapat pengaruh terhadap pengelolaan keuangan[13] [14]. Namun berbeda dengan penelitian lain menyatakan bahwa love of money berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan[4].

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh[15] Pendapatan memiliki pengaruh positif dan tidak



dx.doi.org

<http://dx.doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1801>

signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh[16] [17] [18] hasilnya menunjukkan pendapatan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan



dx.doi.org

| Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Temp...

<http://dx.doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2322>

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya yang telah dijelaskan terdapat perbedaan hasil sehingga dapat dijadikan celah untuk melakukan penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh gaya hidup hedonisme, love of money dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Love Of Money dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Surabaya Raya "

Rumusan Masalah: Bagaimana Gaya Hidup Hedonisme, Love Of Money dan Pendapatan



doi.org

| Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z

<https://doi.org/10.54371/jjip.v8i5.7873>

Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Surabaya Raya

Pertanyaan Penelitian: Apakah Gaya Hidup Hedonisme, Love Of Money dan Pendapatan memiliki pengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di

Surabaya Raya

Kategori SDGs : Penelitian ini termasuk indikator SDGs12 yaitu Responsible Consumption and Production, yaitu "mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat menjadi lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan" khususnya melalui peningkatan kesadaran pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z <https://sdgs.bappenas.go.id/17-goals/goal-12/>

II. LITERATUR REVIEW

Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme dapat diartikan sebagai pola perilaku yang memandang kesenangan dan kebahagiaan sebagai prioritas utama dalam hidup. Individu yang menganut gaya hidup ini biasanya lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat hiburan dan menunjukkan kemewahan, serta merasa puas apabila mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya. Mereka cenderung lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah dibandingkan melakukan aktivitas sederhana atau yang bersifat produktif. Pola hidup ini juga kerap berfokus pada pemenuhan kepuasan pribadi tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya, baik dari sisi keuangan maupun aspek sosial [19]. Indikator gaya hidup hedonisme yaitu (1) Activities (kegiatan),



(2) Interest (minat), (3) Opinion (pendapat)[20].

Love Of Money (X2)

Tang et al.

(2008) love of money dapat diartikan sebagai bentuk keinginan, pandangan, dorongan, tujuan, serta sikap seseorang terhadap uang yang mencerminkan makna uang dalam kehidupannya, baik digunakan untuk memenuhi kebutuhan, memenuhi hasrat pribadi, maupun untuk kepentingan yang bersifat materialistik. Konsep ini menunjukkan tingkat ketertarikan atau kecintaan individu terhadap uang, serta persepsi individu mengenai seberapa besar peran dan arti penting uang dalam hidupnya[21]. Terdapat berbagai aspek yang diyakini memengaruhi tingkat kecintaan individu terhadap uang. Empat aspek utama yang menjadi acuan dalam hal ini merujuk pada konsep yang dijelaskan oleh Tang dan Chiu (2003) yaitu: 1) faktor terhadap kekayaan, 2.) fungsi uang sebagai motivator, 3) simbol kesuksesan, 4.) nilai penting yang diberikan terhadap uang[22].

Pendapatan (X3)

Pendapatan adalah seluruh jumlah uang yang diterima oleh individu dalam periode waktu tertentu. Pendapatan seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain berupa upah atau gaji sebagai imbalan atas hasil kerja yang dilakukan. Pendapatan dari aset atau kekayaan seperti sewa, bunga, dividen, dan penerimaan dari pemerintah, meliputi bantuan sosial berupa beasiswa atau asuransi pengangguran[23]. Pendapatan juga bisa dikatakan sebagai peningkatan kemampuan finansial seseorang yang digunakan untuk memenuhi

kebutuhan atau sebagai upaya dalam meningkatkan penghasilannya [8].Indikator pendapatan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu 1) Pemasukan berupa pendapatan yang diterima,

2)Tambahan gaji berupa Penghasilan tambahan di luar gaji pokok, 3) Investasi berupa penanaman modal untuk memperoleh keuntungan di masa depan [5].

Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan merupakan upaya yang dilakukan individu dalam mengatur keuangannya dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup kegiatan seperti perencanaan, penyusunan anggaran, pemeriksaan, pengaturan, pengendalian, pencarian, serta penyimpanan uang [8]. Pengelolaan keuangan adalah suatu upaya dalam mengatur dan mengelola uang yang dimiliki, yang berkaitan erat dengan tanggung jawab individu dalam mengatur keuangannya. Tanggung jawab keuangan sendiri dapat dipahami sebagai proses pengaturan serta pengelolaan uang dan aset keuangan yang dimiliki [24]. Terdapat empat indikator utama dalam pengelolaan keuangan, yaitu 1) penyusunan anggaran, 2) pencatatan transaksi, 3) pelaporan keuangan, 4.) pengendalian terhadap arus keuangan[25].

III METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel gaya hidup hedonisme (X1), love of money (X2), dan pendapatan (X3) pengelolaan keuangan (Y). Metode ini dipilih karena dapat menguji hipotesis dan melihat hubungan antar variabel secara statistik [26].

Populasi penelitian ini adalah individu Generasi Z di Surabaya Raya, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 [18]. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling [27]. yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian meliputi:

berusia maksimal 27 tahun

berdomisili di Sidoarjo, Surabaya dan Gresik

memiliki penghasilan sendiri, baik dari pekerjaan tetap, paruh waktu, wirausaha maupun pendapatan lainnya

Ukuran sampel ditentukan dengan rumus Hair et.al (2010) karena populasi tidak diketahui pasti jumlahnya. maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 10 kali dari indikator yang digunakan. Penelitian ini memiliki 20 indikator pertanyaan dari keempat variabel yang digunakan. Sehingga perhitungan sampel akan diperoleh sebagai berikut : $20 \times 10 = 200$ responden.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebarluaskan menggunakan Google Form. Instrumen disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan menggunakan skala Likert 5 poin : sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Pengolahan analisis data menggunakan SPSS mencakup serangkaian uji yang meliputi: 1) Validitas, 2) Reliabilitas, 3) Asumsi Klasik, 4) Analisis regresi linear berganda, 5) Uji t (parsial), 6) koefisien determinasi (R^2)

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian



Berdasarkan pengumpulan data melalui tautan Google Form yang disebarluaskan, diperoleh sebanyak 200 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Selanjutnya, karakteristik responden dalam penelitian ini dijelaskan melalui pemaparan profil responden yang mencakup jenis kelamin, usia, wilayah domisili, jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.

Rangkuman hasil yang menggambarkan karakteristik responden tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Karakter Responden

Informasi Jumlah

Usia 18-22 Tahun 43

23-27 Tahun 157

Jenis Kelamin Laki-Laki 104

Perempuan 96

Domisili Sidoarjo 74

Surabaya 71

Gresik 55

Pekerjaan/Profesi Mahasiswa 90

Pegawai Negeri 20

Karyawan Swasta 33

Wirausaha 22

Lainnya 35

Pendapatan Per-Bulan (Jika Ada) <Rp. 1.000.000 44

Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000 38

Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000 48>Rp. 5.000.000 35

Lainnya 35

Sumber: Data kuisisioner diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebagaimana disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa proporsi responden berjenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan dengan responden perempuan. Seluruh partisipan dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok Generasi Z, yakni individu berusia 18–27 tahun yang berdomisili di wilayah Surabaya Raya.

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi yang tercantum dalam tabel pada taraf signifikansi sebesar 5%. Suatu instrumen dinyatakan memenuhi kriteria validitas apabila nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r tabel. Dalam penelitian ini, nilai r tabel yang digunakan sebesar 0,138, sedangkan hasil pengujian validitas secara rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel Item Variabel R hitung R tabel Sig. Keterangan

Gaya Hidup Hedonisme (X1) X1.1 0.732 0.138 0.000 Valid

X1.2 0.902 0.138 0.000 Valid

X1.3 0.828 0.138 0.000 Valid

X1.4 0.838 0.138 0.000 Valid

X1.5 0.837 0.138 0.000 Valid

Love Of Money (X2) X2.1 0.777 0.138 0.000 Valid

X2.2 0.634 0.138 0.000 Valid

X2.3 0.824 0.138 0.000 Valid

X2.4 0.755 0.138 0.000 Valid

X2.5 0.816 0.138 0.000 Valid

Pendapatan (X3) X3.1 0.788 0.138 0.000 Valid

X3.2 0.812 0.138 0.000 Valid

X3.3 0.791 0.138 0.000 Valid

X3.4 0.810 0.138 0.000 Valid

X3.5 0.772 0.138 0.000 Valid

Pengelola Keuangan (Y1) Y1.1 0.839 0.138 0.000 Valid

Y1.2 0.764 0.138 0.000 Valid

Y1.3 0.813 0.138 0.000 Valid

Y1.4 0.830 0.138 0.000 Valid

Y1.5 0.815 0.138 0.000 Valid

Sumber: Data kuisisioner diolah

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel gaya hidup hedonisme, love of money, pendapatan, dan pengelolaan keuangan menunjukkan nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,138. Dengan demikian seluruh variabel tersebut dapat dinyatakan Valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode Cronbach Alpha. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila besarnya melebihi angka 0,70. Adapun hasil pengujian reliabilitas tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel Cronbach's Alpha R tabel Keterangan

Gaya Hidup Hedonisme 0.812 0.70 Reliabel

Love Of Money 0.797 0.70 Reliabel

Pendapatan 0.804 0.70 Reliabel

Pengelola Keuangan 0.808 0.70 Reliabel

Sumber: Data kuisioner diolah

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, variabel gaya hidup hedonisme, love of money, pendapatan, serta pengelolaan keuangan menunjukkan nilai Cronbach's alpha yang melebihi batas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel tersebut memenuhi kriteria reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,064, lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dinyatakan berdistribusi normal.



Tabel 4 Uji Normalitas

Unstandardized Residual

N 200

Test Statistic 0.100

Asymp. Sig. (2-tailed) 0.064

Sumber:

Data kuisioner diolah

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dianalisis melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 5, nilai tolerance untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1) sebesar 0,625, Love of Money (X2) sebesar 0,624, dan Pendapatan (X3) sebesar 0,613, yang seluruhnya lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel, yaitu 1,600 untuk Gaya Hidup Hedonisme (X1), 1,603 untuk Love of Money (X2), dan 1,631 untuk Pendapatan (X3), berada di bawah nilai 10.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variabel Collinearity Statistic

Tolerance VIF

Gaya Hidup Hedonisme 0.625 1.600

Love Of Money 0.624 1.603

Pendapatan 0.613 1.631

Sumber: Data kuisioner diolah

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Scatterplot. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, yang ditandai dengan sebaran titik-titik residual terhadap nilai prediktor yang tidak membentuk pola tertentu serta tersebar secara acak. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

□

Sumber:

Data kuisioner diolah

Agresi Linier Berganda

Tabel 6 Agresi Linier Berganda

Model Koefisien Regresi B Sig.

(Constant) 6.792 0.000

Gaya Hidup Hedonisme -0.155 0.000

Love Of Money 0.143 0.017

Pendapatan 0.691 0.000

Sumber: Data kuisioner diolah

Berdasarkan dari analisis tabel 6 diatas maka diketahui model persamaan regresi sebagai berikut:



$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 + X_3 + e$

$Y = 6,$

$$792 + (-0,155) + 0,143 + 0,691 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) menunjukkan angka positif sebesar 6,792 Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1), Love Of Money (X2), dan Pendapatan (X3) dianggap bernilai konstan atau tetap, maka tingkat Pengelolaan Keuangan berada pada nilai sebesar 6,792.

Gaya Hidup Hedonisme (X1)

Variabel gaya hidup hedonisme memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,155 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan satu satuan pada variabel gaya hidup hedonisme akan diikuti oleh penurunan pengelolaan keuangan sebesar 0,155.

Love Of Money (X2)

Pada variabel Love of Money diperoleh nilai koefisien sebesar 0,143 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila variabel Love of Money mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel Love Of Money akan mengalami kenaikan sebesar 0,143.

Pendapatan (X3)

Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,691 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pendapatan akan diikuti oleh peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,691.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji T digunakan sebagai dasar dalam menentukan menerima atau menolak hipotesis dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan

1) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti

 10

[doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z](https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7873)
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7873>

tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen

 11

[doi.org | IMPLEMENTASI GOOD GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN KIKIM TIMUR](https://doi.org/10.32500/jematech.v7i2.5390)
<https://doi.org/10.32500/jematech.v7i2.5390>

terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Uji T

Variabel t Sig.

Gaya Hidup Hedonisme -3.784 0.000

Love Of Money 2.416 0.017

Pendapatan 12.568 0.000

Sumber: Data kuisioner diolah

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar -3,784 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai thitung > ttabel (-3,784 > 0,000) serta nilai signifikansi < dari 0,05 α (0,000 < 0,05). Dengan demikian variabel gaya hidup hedonisme terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Pengaruh Love of Money terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 2,416 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai thitung > ttabel (2,416 > 0,017) serta nilai signifikansi < dari 0,05 α (0,000 < 0,05). Dengan demikian variabel love of money terbukti memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 12,568 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai thitung > ttabel (12,568 > 0,000) serta nilai signifikansi < dari 0,05 α (0,000 < 0,05). Dengan demikian variabel pendapatan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Uji F

Tabel 7 Uji F

f Sig.

81.406 0.000b

Sumber: Data kuisioner diolah

Berdasarkan hasil Uji F yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 81,406 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme, love of money, dan pendapatan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

6)Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 8 (R2)

 12

[21032010064_Intan Dwi Isma Saputri_environmental awareness and green marketing mix terhadap loyal.docx](https://doi.org/10.32010064_intan_dwi_isma_saputri_environmental_awareness_and_green_marketing_mix_terhadap_loyali.docx) | 21032010064_Intan Dwi Isma Saputri_environmental awareness and green marketing mix terhadap loyal.docx

Comes from my group

Model Summaryb

 13

[mahesainstitute.web.id](https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/download/2626/pdf)
<https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/download/2626/pdf>

Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate

 14

[jurnalp3k.com](https://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/download/732/pdf)
<https://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/download/732/pdf>

Durbin-Watson

1

Untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen dalam suatu penelitian digunakan pengujian koefisien determinasi berganda. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,555. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini variabel independen seperti gaya hidup hedonisme, love of money, dan pendapatan dapat menjelaskan 55,5% dari variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan, sementara 44,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

B. Pembahasan

Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme memberikan pengaruh yang bersifat negatif terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan individu terhadap gaya hidup hedonisme, maka semakin menurun tingkat pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterkaitan antara gaya hidup hedonisme serta kemampuan individu dalam mengatur keuangan, di mana pola konsumsi yang berlebihan maupun pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak bersifat esensial menjadi faktor penghambat tercapainya pengelolaan keuangan yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya [9] dan [10] yang menyatakan bahwa peningkatan gaya hidup hedonisme memberikan pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Love of Money berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya

Hasil penelitian



dx.doi.org | Pengaruh Love Of Money Dan Dender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Mojokerto

<http://dx.doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1980>

menunjukkan bahwa variabel love of money berpengaruh positif terhadap pengelolaan

keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa love of money memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat love of money seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi seseorang terhadap uang dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terarah, seperti perencanaan keuangan yang lebih matang dan kehati-hatian dalam pengeluaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh [4], yang menyatakan bahwa love of money memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Pendapatan



doi.org | Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Prilaku Konsumtif dan Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadew...

<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.941>

berpengaruh positif dan



dx.doi.org

<http://dx.doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1801>

signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan

. Dengan demikian, hipotesis yang mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk memiliki fleksibilitas dalam mengalokasikan dana, melakukan perencanaan keuangan, serta memenuhi kebutuhan pokok maupun sekunder dengan lebih teratur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [16], [17], dan [18], yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh gaya hidup hedonisme, love of money, serta tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di wilayah Surabaya Raya. Hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda yang didukung oleh uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara parsial, gaya hidup hedonisme terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa semakin kuat kecenderungan hedonistik pada Generasi Z, semakin rendah kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan dugaan awal penelitian bahwa perilaku konsumsi berlebihan dan fokus pada pemenuhan kesenangan jangka pendek dapat menghambat pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Variabel love of money dan pendapatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Hal tersebut menggambarkan bahwa individu yang memiliki sikap positif terhadap uang cenderung bersikap lebih cermat, terstruktur, serta bertanggung jawab dalam mengatur keuangan mereka. Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi memberikan ruang yang lebih luas dalam pengelolaan dan pengalokasian dana, sehingga mampu mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan terencana. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, seperti tingkat literasi keuangan maupun pengendalian diri sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Di samping itu, cakupan penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan wilayah penelitian atau karakteristik responden yang berbeda agar temuan yang dihasilkan memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat dan dapat diterapkan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

S. Durohman dan O. Feriyanto, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital," vol. 6681, no. 7, hal. 1050-1060, 2024.

OCBCNISP, "FinancialFitnessIndex2022," In OCBCNISP (pp. 1-73). <https://www.ocbc.id/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2022/08/16/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2022.pdf>

B. P. Gunawan, K. Maranatha, A. Info, dan A. History, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme



dx.doi.org | Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z

<http://dx.doi.org/10.24269/asset.v5i2.6030>

Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z,"

vol. 8, 2025.

H. Fransiska dan D. Sri,

"Pengaruh Financial Awareness Dan Love Of Money Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z

,



J. Inf. Akunt., vol. 3, no. 1, hal. 1-17, 2024, doi: 10.32524/jia.v3i1.1146.

A. A. Misbahuddin dan M. I. Prajawati,

"Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonism

19

[dx.doi.org | Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonism Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan](http://dx.doi.org/10.15642/manova.v6i1.1082)

Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An-

Nur 3 'Murah Banyu' Malang) Abdullah," J. Manova, vol. 6, no. 1, hal. 75-87, 2023.

C. Rumianti dan D. A. Launtu, "Dampak

20

[doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z](https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7873)

Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota

Makassar," Econ. Digit. Bus. Rev., vol. 3, no. 2, hal. 21-40, 2022, <https://ojs.stteamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/168>

R. Madini et al., "The

21

[doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z](https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7873)

effect of financial literacy and love of money on the financial management behavior of generation

z,"



Ijafibs, vol. 11, no. 3, hal. 552-563, 2023, [Daring].

Tersedia pada: www.ijafibs.pelnus.ac.id

R. A. Wijaya, D. Prapanca, W. P.

Setiyono,"

22

[doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z](https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7873)

Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan

Sidoarjo" Jurnal Ekonomi Bisnis, vol. 3, no. 1, hal. 276-288, 2024.

N. R. Cahyani,

23

[doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kabupaten Kendal](https://doi.org/10.51792/0pkz0556)

"Pengaruh

24

[dx.doi.org | Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z](http://dx.doi.org/10.24269/asset.v5i2.6030)

Financial Literacy, Locus of Control, Income, and Hedonism Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi

Z," J. Ilmu Manaj., vol. 10, hal. 421-432, 2022, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17736>

H. Hatimatunnisani et al., "

25

[dx.doi.org | PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI BANDUNG](http://dx.doi.org/10.58268/eb.v3i1.87)

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Di

Bandung," vol. 3, no. 1, hal. 3-7, 2024.

M. K. Ciptani dan Asni Anggraeni, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Cikarang,"



Jamer J. Akunt. Merdeka, vol. 4, no. 2, hal. 75-83, 2023, doi: 10.33319/jamer.v4i2.102.

M. Firzha, G. Harsya, W. D. Rafa, dan S. M. Helmi,

"Pengaruh

26

[journal.stmikjayakarta.ac.id](https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/1610)

Literasi Keuangan,

Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

"



vol. 8, no. 4, hal. 733–741, 2024, doi: 10.52362/jisamar.v8i4.1610.
K. A. Aini dan R. A. Rahayu,

“Love



[www.ijafibs.pelnus.ac.id](https://www.ijafibs.pelnus.ac.id/index.php/ijafibs/article/view/167)

<https://www.ijafibs.pelnus.ac.id/index.php/ijafibs/article/view/167>

of Money, Financial Literacy,

Locus of Control dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku

Umkm,”



J. Ilm. Akunt. Kesatuan, vol. 10, no. 3, hal. 433–442, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i3.1417.
R. A. Khoirunnisa, dan P. E. Purnamasari,

“Literasi



[dx.doi.org](http://dx.doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1801)

<http://dx.doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1801>

Keuangan Memoderasi Hubungan Fomo, Love Of Money, Self Control Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pribadi,” Jurnal E- Bis : EkonomiBisnis ,vol. 8, no. 2, hal. 724–739, 2024.



P. S. Anggraini dan I. Cholid,

“Pengaruh Literasi Keuangan,Tingkat Pendidikan,Pendapatan,



[dx.doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan,Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Te...](http://dx.doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2322)

Perencanaan Keuangan

Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin



[doi.org | Pengaruh Hedonisme, Pendapatan, dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Self Control ebagai Moderasi](https://doi.org/10.61132/aepg.v2i1.761)

Tempe Di

Kecamatan Plaju,”



vol. 3, no. 2, hal. 178–187, 2022.

P. K. D. Ni Luh, W. S. G. Agus, dan Y. A. Ni Putu,



[journal.stmikjayakarta.ac.id](https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/1610)

<https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/1610>

“Pengaruh



[doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z](https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7873)

<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7873>

Literasi Keuangan,

Gaya Hidup Hedonisme, Dan

Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas,

”

J. Emas, vol. 2, hal. 74–85, 2021.

R. A. Wijaya, D. Prapanca, dan W. P. Setiyo,

”

Dampak Literasi Keuangan,

Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Masyarakat Tulangan

Sidoarjo,”



J. E-Bis, vol. 8, no. 1, hal. 276–288, 2024, doi: 10.37339/e-bis.v8i1.1616.

D. Suwardi, F. P. Cita, S. Oktapiani,



vol. 10, no. 2022, hal. 874–884, 2024.

S. Rahmadani , T. A. Safitri

"Pengaruh Belanja Online, Perilaku Konsumtif, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z," Jurnal Ekobis Dewantara, vol. 8, no. 2, hal. 1231–1244, 2025.

N. Hidayah dan N. C. Novianti, "Pengaruh



doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Palangka Raya
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i6.9883>

Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan

Keuangan,"



J. Ilm. Ekon. Bisnis, vol. 28, no. 3, hal. 361–372, 2023, doi: 10.35760/eb.2023.v28i3.7963.
M. 'Ulumudiniani dan N.



Asandimitra,

"Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-



www.ijafibs.pelnus.ac.id
<https://www.ijafibs.pelnus.ac.id/index.php/ijafibs/article/view/167>

Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai

Mediasi," J.



Ilmu Manaj., vol. 10, no. 1, hal. 51– 67, 2022, doi: 10.26740/jim.v10n1.p51-67.
I. F. Ich dan A.

Kurniawan,



journal.stmikjayakarta.ac.id
<https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/1610>

"Pengaruh literasi keuangan, sikap love of money, dan pengetahuan paporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di wilayah kabupaten subang,"

J. Account. Sustain. Soc., vol. 02, no. 01, hal. 41–66, 2020,

Tersedia pada: <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/>

A. W. Sidiq ,



C. Rizkiana, M. Fuadi,

" Pengaruh Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja di Kelurahan Meteseh Kota Semarang" vol. 1, no. 12, hal. 2439–2450, 2022.



D. Agustiar, H. Prabowo, C. T. Widastuti,

"Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology , Risiko Keuangan , Sikap Keuangan dan Pendapatan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi di Masyarakat Desa Kertasari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes), vol. 3, no. April, 2025.



Owner, vol. 8, no. 1, hal. 813–827, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i1.

1915.

D. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. 2013.



G. S. Pambunan et al.,

"Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," vol. 7, no. 1, hal. 69–81, 2025.